

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.²

Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian bersama dalam pembelajaran matematika adalah tercapainya peningkatan hasil belajar siswa berlandaskan pada keaktifan siswa sehingga mereka mampu memahami materi sesuai usaha sendiri.

Namun Hasil belajar matematika kelas IV MI Muhammadiyah Caruban pada materi kelipatan dan faktor bilangan pada tahun 2013/2014 kurang maksimal. Berdasarkan hasil studi dokumentasi hasil ulangan materi kelipatan dan faktor bilangan, banyak peserta didik yang belum melampaui nilai KKM yaitu sebesar 70. Ketuntasan klasikal hanya sebesar 60% dari total 30 siswa, dimana siswa rata-rata siswa kurang memahami perbedaan

416 ¹ Mendiknas RI, 2006, *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006*, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi), hlm.

² Mendiknas RI, 2006, *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006*, hlm. 416

kelipatan dan faktor bilangan, siswa kurang mampu menentukan kelipatan dan faktor bilangan, cara menentukan kelipatan dan faktor bilangan dan menyusun urutan kelipatan dan faktor bilangan secara urut dan sistematis.³

Selain itu, kondisi proses pembelajaran pun dapat dikatakan sangat tidak tertib. Artinya, kondisi kelas siswa gaduh dan tidak menunjukkan aktifitas belajar oleh siswa. Salah seorang siswa mengatakan ketika ditanya, “kenapa kok guyon?”. Ia menjawab, “karena saya tidak memahami apa yang disampaikan bu guru.” Menurut penuturan guru kelas IV, hal ini disebabkan konsentrasi peserta didik tidak fokus. Peneliti menganggap kegagalan ini diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat yaitu metode yang digunakan guru selain ceramah juga menggunakan metode resitasi dan tanya jawab.

Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran matematika maka sebagai guru matematika wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan menerapkan metode demonstrasi.

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas IV Semester I MI Muhammadiyah Caruban Kecamatan Ringinarum adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁴ Banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan atau

³ Dokumentasi nilai ulangan materi kelipatan dan faktor bilangan pada tahun 2013/2014 yang di kutip pada tanggal 7 Oktober 2014

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Sehingga pemilihan metode demonstrasi yang tepat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.⁵

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran. Selain itu perlu penggunaan media atau alat peraga secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi alat peraga dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Demonstrasi dengan Bantuan Alat Peraga Garis Bilangan Pada Materi Kelipatan Dan Faktor Bilangan Kelas IV Semester I MI Muhammadiyah Caruban Kecamatan Ringinarum”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah, ”Apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga garis bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kelipatan dan faktor bilangan kelas IV Semester I MI Muhammadiyah Caruban Kecamatan Ringinarum Tahun Pelajaran 2014/2015?”

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm, 6

⁶ Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm: 13.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran matematika materi pokok kelipatan dan faktor bilangan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga garis bilangan di kelas IV semester gasal MI Muhammadiyah Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Media garis bilangan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga garis bilangan hasil belajar peserta didik meningkat. Di samping hasil penelitian ini juga akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam hal inovasi pembelajaran, khususnya metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga garis bilangan.

3. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini lembaga bisa meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran yang selama ini mereka terapkan di kelas. Dengan kata lain pengelola lembaga bisa lebih memperhatikan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bersama siswanya.